

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan perluasan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat dikenalkan pada masyarakat tersebut (Arikunto, 2006 : 10). Sedangkan penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto (2006) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian dilakukan dengan berpedoman pada siklus yang dilakukan oleh peneliti yang merangkap sebagai pengajar di SDN Bojungkopo.

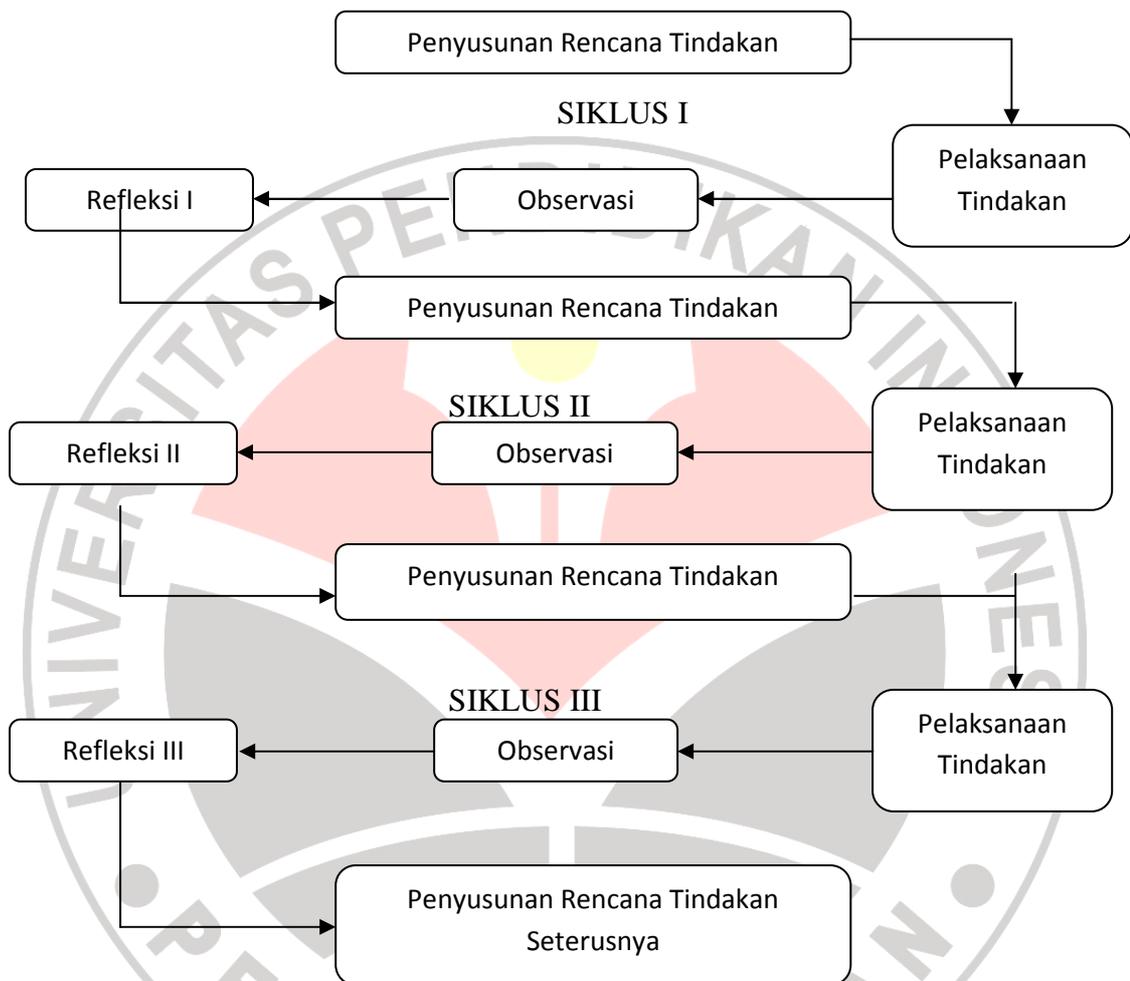
Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicoba dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran yang dihadapi guru.

Bila tujuan tersebut tercapai, maka sesungguhnya telah tercapai pula tujuan pengiring atau penyerta yaitu berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas itu berlangsung. Dengan

demikian, guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif dan bukannya bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan itu. Bory secara eksplisit menjelaskan bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya sendiri dan bukannya bertujuan untuk mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (Depdikbud, 1996/1997 : 4, dalam Hermawan, 2003:1). Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps). Secara umum, menurut Kasbolah (1998) pelaksanaan tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, tahap refleksi.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbollah,1998)

B. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model team games tournament. Prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal

Dilakukan untuk mengetahui keadaan awal sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Observasi merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai(perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

2. Identifikasi Masalah

- a. Menganalisis proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menelaah hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS.
- b. Menelaah kurikulum 2006 IPS kelas IV SD, silabus pembelajaran dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan.
- c. Membuat RPP untuk materi yang belum disampaikan kepada siswa.
- d. Merumuskan model pembelajaran yang diperkirakan dapat memotivasi dan meningkatkan aktivitas siswa.
- e. Memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- f. Merancang kegiatan untuk setiap tindakan pada setiap siklus.
- g. Menelaah segala kemungkinan kendala yang akan terjadi.

3. Tahap Rencana Pelaksanaan Tindakan

- a. Memberikan informasi kepada rekan sejawat serta meminta salah seorang untuk bertindak sebagai observer yang mengamati pelaksanaan tindakan.
- b. Mempersiapkan segala sarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.
- c. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan.

4. Penyusunan Instrumen

Dilakukan dengan menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu RPP, lembar evaluasi, lembar wawancara, lembar kerja siswa, lembar evaluasi serta catatan lapangan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas direncanakan menggunakan tiga siklus yang terdiri dari beberapa tindakan yang mengarah pada perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun tahapan-tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Diawali dengan merencanakan ide penelitian yang ditindaklanjuti dengan observasi di kelas. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran IPS yang sudah tersedia di dalam daftar nilai siswa dari hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran IPS. Hal ini bertujuan agar

peneliti lebih mudah menyimpulkan kelemahan siswa dalam belajar IPS yang kemudian akan difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif model team games tournament

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan. Dengan instrument penelitian yang telah disediakan, observer mulai melaksanakan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan pembelajaran seperti biasanya dengan menggunakan model team games tournament

3) Tahap Observasi dan Analisis

Guru dibantu observer yang merupakan teman sejawat yang melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran IPS. Sasaran observasi adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas serta aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

4) Tahap Refleksi

Hasil temuan dalam proses pembelajaran ditindaklanjuti dengan refleksi. Guru bersama observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan instrumen penelitian kemudian menarik kesimpulan bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif model team games tournament pada pembelajaran IPS. Dari kesimpulan tersebut guru dapat menentukan perbaikan sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model team games tournament, guru menyusun tindakan menerapkan model team games tournament dengan merancang kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II kegiatan belajar dilaksanakan dengan menerapkan model team games tournament. Siswa dikelompokkan oleh guru secara heterogenitas dalam proses pembelajaran IPS.

3) Tahap Observasi dan Analisis

Guru bersama observer mengamati kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu kemampuan berpikir, kemampuan mengeluarkan pendapat, kemampuan bersosialisasi, jujur dan terbuka.

4) Refleksi

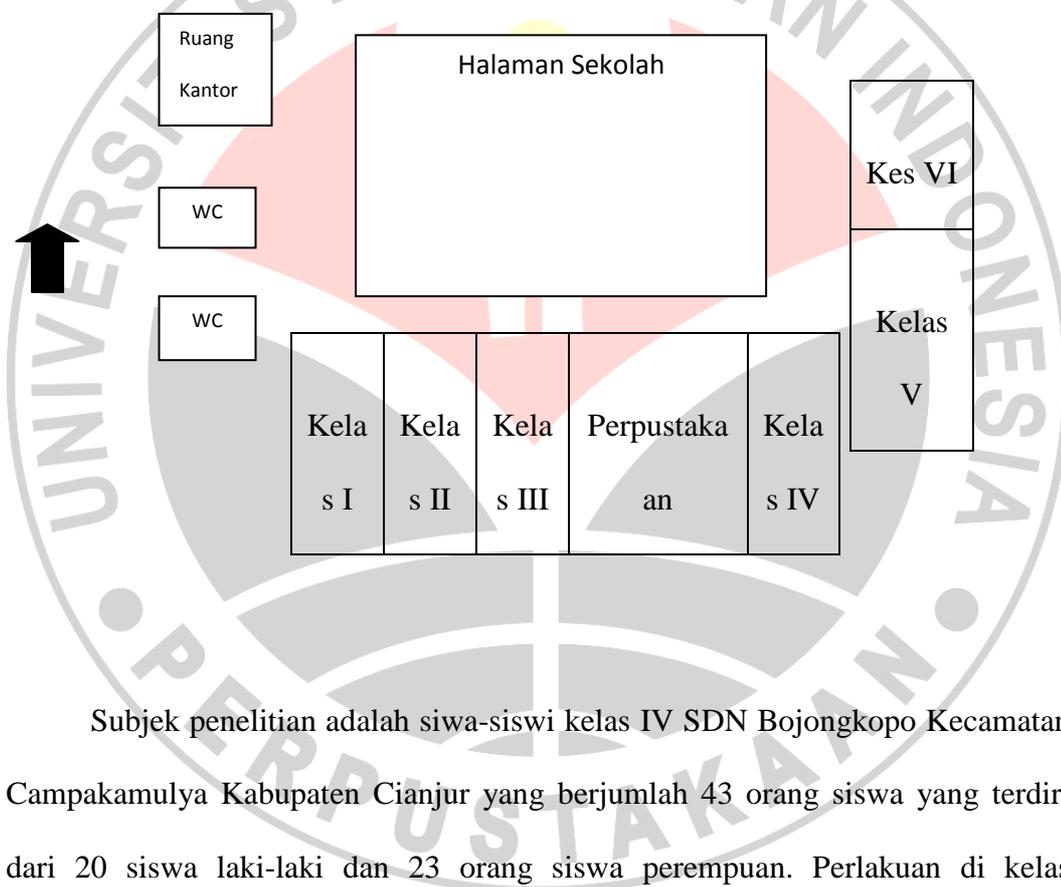
Membandingkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II untuk mengetahui apakah ada perbaikan dari siklus sebelumnya atau masih ada kekurangan yang perlu untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

C. Desain Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bojungkopo Kec. Campakamulya kabupaten Cianjur. Penelitian dilaksanakan di tempat peneliti mengajar dengan maksud untuk memudahkan koordinasi antara peneliti, kepala

sekolah serta guru-guru yang juga mengajar di tempat yang sama. SDN Bojongkopo kecamatan Campakamulya kabupaten Cianjur memiliki beberapa fasilitas yaitu enam ruang kelas, satu ruang kantor, satu wc guru, satu wc murid dan satu ruang perpustakaan yang kurang memadai. Halaman sekolah cukup luas yang biasa dipergunakan untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan olahraga.

Keadaan lokasi SDN Bojongkopo dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN Bojongkopo Kecamatan Campakamulya Kabupaten Cianjur yang berjumlah 43 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Perlakuan di kelas dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 8 orang siswa per kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen.

Kelas IV sebagai kelas penelitian memiliki fasilitas berupa meja dan kursi, lemari buku serta alat-alat penunjang proses belajar lainnya yang memadai untuk

siswa dapat belajar secara leluasa dalam berbagai aktifitas baik proses pembelajaran yang berlangsung secara klasikal atau kelompok.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan instrumen yang baik, dalam penelitian ini instrumen yang dipergunakan meliputi :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa observasi merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai(perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Dengan observasi diharapkan beberapa hal yaitu :

- a. Diketahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
- b. Diketahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (Suhardjono, 2006 : 78). Dengan demikian, catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan atau bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Alat yang dipergunakan untuk evaluasi di siklus I sampai siklus III adalah lembar kerja siswa baik kelompok atau individu. LKS kelompok diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa mampu menemukan konsep sendiri dan LKS individu diberikan di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dalam pembelajaran. LKS individu juga dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah data mengenai prestasi belajar siswa secara individu sehingga dapat menjadi pedoman untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari siklus I sampai siklus III dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat yaitu menggunakan catatan observasi yang dipergunakan untuk mengetahui aktivitas siswa. Sedangkan lembar evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh

mana peningkatan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah belajar siswa. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemukan, guru mencoba merenungkan mengapa satu kejadian berlangsung dan mengapa seperti itu terjadinya, guru juga mencoba merenungkan mengapa suatu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah agar dapat diketahui hasilnya untuk dijadikan bahan analisis. Data yang diperoleh bermanfaat untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Teknik pengolahan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai bahan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu dapat pula diketahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran berlangsung agar dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

- Presentase keterlaksanaan fase pembelajaran :

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Semua}} \times 100\%$$

- Presentase nilai kerja kelompok siswa

$$\frac{\Sigma \text{ Nilai seluruh siswa}}{\Sigma \text{ Banyak siswa } \times \text{ Skor ideal}} \times 100\%$$

2. LKS dan Lembar Evaluasi

Data tes tulis berasal dari tes formatif dan tes sumatif. Peneliti menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan yang telah dilaksanakan. Data hasil tes berupa jawaban siswa terhadap tipe soal multiple choice dan uraian. Data tersebut terlebih dahulu diolah untuk mendapatkan skor tiap siswa, untuk kemudian didapatkan nilai rata-rata seluruh siswa pada tiap siklusnya yang kemudian dihitung persentase peningkatan tiap siklusnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal}}{\text{Nilai awal}} \times 100\%$$

3. Kartu Soal

Kartu Soal dibuat untuk melangsungkan permainan, dimana satu kartu berisi satu pertanyaan dan satu jawaban